



Warga Mangkuyudan Panen 1 Ton Kompos Hasil Biopori

Olah Sampah, Petik Rupiah

Komitmen warga RW 5 Kampung Mangkuyudan, Kemantren Mantrijeron, Kota Yogya, untuk mengelola sampah organik berbuah manis. Warga akhirnya bisa memanen sebanyak 1 ton hasil pengolahan sampah dengan metode biopori jumbo. Kamis (7/12).

HASIL panen tersebut merupakan pengumpulan dan pengolahan limbah rumah tangga selama hampir satu tahun, terhitung sejak 1 Januari -7 Desember 2023.

Penjabat Wali Kota Yogyakarta, Singgih Raharjo pun mengapresiasi sepak terjang Kelompok Wanita Tani

(KWT) Subur Makmur Lesarti, yang turut andil dalam menjalankan gerakan *Mbah Dirjo* (Mengolah Limbah dan Sampah dengan Biopori ala Jogja).

Menurutnya, keberadaan biopori jumbo terbukti bisa menekan volume sampah organik di rumah tangga yang dibuang menuju TPA Piyungan, Bantul. "Biopori

jumbo yang kita panen ini sudah berusia satu tahun, dengan kedalaman 2,5 meter. Harapannya, dari hasil panen ini bisa dijadikan produk penjualan warga RW berupa kompos," ujarnya.

Menurutnya, kompos dari hasil biopori jumbo dapat dimanfaatkan sebagai penyubur tanaman seperti terong, cabai, maupun kangkung. Sehingga, konsistensi dalam mengolah sampah dapat meningkatkan perekonomian warga masyarakat, dengan menjual hasil kompos tersebut.

"Sekaligus menjadikan lingkungan rumahnya bebas dari sampah. Semoga ini dapat diterapkan ke seluruh RW yang ada di Kota Yogyakarta," katanya.

Singgih pun mengungkapkan, jika diperlukan bantuan, layaknya mesin pencacah sampah untuk mempermudah proses pengolahan, Pemkot Yogya melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH) siap memfasilitasi. Dengan begitu, diharapkan, semangat masyarakat di Kampung Mangkuyudan untuk konsisten memilah dan mengelola limbah bisa

senantiasa terjaga.

"Misalnya, dibutuhkan mesin pencacah, nanti akan ditindaklanjuti DLH. Selain itu, kalau diperlukan enzim, E4, ataupun tetes kebo, kita bisa siapkan. Bahkan, dukungan biopori jumbo dan jaringan pemasaran juga kita siap membantu," ungkapnya.

Sementara, Lurah Mantrijeron, Bambang Purambono, menandakan, jenis sampah yang dimasukkan ke dalam biopori jumbo ini merupakan hasil pengumpulan limbah rumah tangga dari dapur dan tanaman



BANGGA - Pj Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo, menunjukkan panen kompos hasil biopori di Kampung Mangkuyudan, Kemantren Mantrijeron, Kamis (7/12).
ISTIMEWA/DOK. PEMKOT YOGYAKARTA

yang ada di seputaran RW 5 Kampung Mangkuyudan. Dari hasil biopori jumbo itu, warga dapat menghasilkan pupuk tanaman yang lantas diperjualbelikan dengan banderol Rp7.500 per 5 kilogram. "Hasil panen bi-

opori jumbo ini sebagian dikelola atau diperjualbelikan. Kemudian ada yang dimanfaatkan kembali untuk memenuhi kebutuhan pupuk tanaman sayuran milik warga sekitar," terang Bambang (Azka Ramadhan)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005